**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA**

**THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE (CGC) ON FINANCIAL PERFORMACE ON BANKING COMPANIES IN INDONESIA**

**Suci Meilinda Sari**

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

**sucimeilindasari.ms@gmail.com**

**INTISARI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional dan dewan komisaris independent terhadap kinerja keuangan perbankan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 hingga tahun 2020. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 24 perusahaan dengan metode *purposive sampling*. Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional dan dewan komisaris independent. Variabel dependen yang digunakan adalah *return of asset* (ROA). Teknik analis yang digunakan adalah analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukan bahhwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *return of asset* (ROA) dan dewan komisaris independent tidak berpengaruh signifikan terhadap *return of asset* (ROA).

**Kata Kunci : *Kinerja Keuangan (ROA), Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Good Corporate Governance***

**ABSTRACK**

*This study aims to determine the effect of institutional ownership and independent commissioners on banking financial performance. This research was conducted on banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2020. The number of samples obtained was 24 companies using the purposive sampling method. The independent variables used in this study are institutional ownership and independent commissioners. The dependent variable used is return of assets (ROA). The analytical technique used is multiple linear analysis. The results show that institutional ownership has no significant effect on return of assets (ROA) and independent commissioners has no significant effect on return of assets (ROA).*

***Keywords: Financial Performance (ROA), Institutional Ownership, Independent Board of Commissioners, Good Corporate Governance***

**PENDAHULUAN**

Pada era globalisasi sekarang ini yang semakin kuat dan kompetitif dalam persaingan usaha, menjadikan tiap-tiap perusahaan berusaha untuk meningkatkan ataupun mengembangkan potensinya. Pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien menjadi kunci sebuah perusahaan dalam keberlangsungan usahanya untuk sampai dimasa yang akan datang. Saputra & Darma (2020) aspek yang perlu diperhatikan dalam keberlangsungan perusahaan tersebut adalah dengan memberikan pelayanan yang baik bagi konsumen, dan saat respon konsumen meningkat maka hal tersebut akan menarik para ivestor juga menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan para investor menganggap bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang baik.

Pada umumya perusahaan adalah suatu badan usaha yang diatur yang ditata dan dijalankan oleh orang-orang yang memilki keterampilan dan keahlian tertendu agar tercapainya suatu tujuan dari perusahaan. Tujuan dalam sebuah perusahaan bagian yang terpenting adalah bagai mana perusahaan tersebut dapaat meningatkan atau memaksimalkan kesejahteraan pemilik perusahaan dan pemilik saham perusahaan tersebut. Keberhasilan dari suatu perusahaan dapat dilihat salah satunya dari laporan keuangannya. Kinerja keuangan yang baik menandakan bahwa perusahaan berhasil dalam menghasilkan laba. Namun nyatanya dalam hal ini perusahaan perbankan pencapaian laba tidak selalu dalam kondisi yang baik.

*Corporate Governance* merupakan pedoman bagi manager untuk mengelola perusahaan secara *best practice*. Pada penerapannya *Good Corporate Governance* dartikan sebagai sebuah proses yang digunakan setiap perusahaan untuk meningkatkan kualitas laba *stakeholder* berdasarkan peraturan undang-undang dan norma yang berlaku. Kreditur maupun investor akan menggunakan laba untuk mengevaluasi kinerja manajemen, memperkirakan *earning power* dan untuk memprediksi laba di masa mendatang.

*Good Corporate Governance* atau tata kelola perusahaan yang baik membantu terciptanya hubungan yang kondusif yang dapat dipertanggung jawabkan diantara elemen dalam perusahaan (Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan para pemegang saham) dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan. Dalam pradigma ini, Dewan Komisaris berada pada posisi untuk memastikan bahwa manajemen telah benar-benar bekerja demi kepentingan para pemegang saham untuk meningkatkan nilai ekonomis perusahaan. Demikian juga komite audit mempunyai peran yang penting dan strategis dalam hal ini memelihara kredibelitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *Good Corporate Governance*.

Pada akhir akhir ini *Corporate Governance* merupakan salah satu pembicaraan permasalahan yang sehubungan dengan semakin gencarnya tentang *fraud* maupun kebangkrutan bisnis yang terjadi akibat kesalahan yang dilakukan oleh para eksekutif manajemen, maka hal iniakan menimbulkan pertanyaan tentang *adequacy* *Corporate Governance*. Demikian dengan kredibelitas proses penyusunan laporan yang dipertanyakan. Maka itu adalah hal yang penting bagi semua pihak yang terkait dalam prosses penyusunan laporan keuangan untuk mengusahakan mengurangi atau menghilangkan krisis kepercayaan dengan memeriksa kembali peranan masing-masing dalam proses penyusunan tersebut.

Adapun beberapa kasus tindak kejahatan beberapa tahun terakhir dan brdampak pada kerugian perusahaan. Beberapa diantaranya yaitu,

1. Kasus penggelapan dana pada PT. Citibank di tahun 2011 oleh Senior Reationship Manager kepada nasabah citibank dengan angka kerugian Rp. 17 miliar sehingga tersangka dijatuhi hhukuman 8 tahun penjara. *(*[*www.tirto.com*](http://www.tirto.com)*)*
2. Kasus pembobolan dana PT. Elnusa di Bank Mega pada 2011 yang melibatkan kepala KCP Bank Mega Jababeka. Sehingga merugikan perusahaan Elnusa Tbk sebagai nasabah dengan angka kerugian sebesar Rp. 111 miliar. Dan tersangka dijatuhi hukuman 6 tahun penjara serta denda 300 juta*. (*[*www.tirto.com*](http://www.tirto.com)*)*
3. Kasus pencucian uang PT. BTN pada 2017 yang dilakukan oleh kepala kantor kas BTN Cikeas, Bambang Soeparno kepada nasbah yaitu PT. Surya Nusantara Finance dengan angka kerugian Rp. 110 miliar. Sehingga tersangka dijatuhi hukuman 7 tahun penjara dan denda 1 miliar*. (*[*www.tirto.com*](http://www.tirto.com)*)*

Di Indonesia sudah banyak dilakukan penelitian mengenai Pengaruh *Good Corporate goperance* dianaranya :

Penelitian yang dilakukan oleh Suryanto dan Refianto (2019) menunjukan bahwa hasil pengujian komisaris independen menghasilkan pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan pengujian kepemilikan institusional menghasilkan pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian dari Amalia (2019) yaitu dewan komisaris independent ber pengaruh positif dan signifikn terhadap kinerja keuangan. Dengan semakin besar dewan komisaris independent fungsi pengawasan perusahaan akan terlaksana dengan baik sehingga kinerja keuangan perusahaan juga meningkat. Hasil penelitian Sarafina dan Saifi (2017) menunjukan bahwa hasil uji F variabel Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. hasil uji F variabel Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Tobins’Q dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05.

Ada beberapa aturan terkait dengan penerapan *Good Coporate Governance* yang baik dikeluarkan Bank Indonesia (BI), Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM), maupun Keputusan Menteri BUMN. Peraturan Bank Indonesia Nomo 8/14/PBI2006 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum serta Surat Edaran Nomor 9/12/DPNP tanggal 30 Mei 2007 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance bagi* Bank Umum. Bank berkewajiban untuk melaksanakan prinsip-prinsip *Good Coporate Governance* dalam setiap aktivitas usahanya pada seluruh tingkatan atau jejaring organisasi. Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) juga sudah mengisyaratkan keberadaan komisaris independen dan komite audit bagi semua perusahaan publik. Ditambah lagi, Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Nomor 117/2002 sudah mengisyaratkan hal yang sama untuk BUMN. Rujukan-rujukan tentang pratik terbaik penerapan manajemen resiko dan komite audit serta melalui Indonesia *Society of Independent Commissoners* (ISICOM) untuk pratik terbaik fungsi dan peran komisaris independen.

**LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

**Teori Organisasi dan Teori Keagenan**

Menurut Lubis dan Husaini (1987) bahwa yang dimaksud dengan organisasi adalah sebagai suatu kesatuan sosial dari sekelompok manusia, yang berinteraksi menurut suatu pola tertentu sehingga setiap anggota organisasi memiliki fungsi dan tugasnya masing-masing, yang sebagai satu kesatuan mempunyai tujuan tertentu dan mempunyai batas-batas yang jelas, sehingga bisa dipisahkan secara tegas dari lingkungannya.

Dari pengertian teori organisasi maka dapat dipahami bahwa definisi teori organisasi berfungsi menjelaskan kegiatan dan dinamika kerjasama organisasi dan memberikan tuntunan dalam pengambilan keputusan berdasarkan prediksi akibat pengambilan keputusan tersebut. Menurut Lubis dan Husaini (1987) bahwa teori organisasi adalah sekumpulan ilmu pengetahuan yang membicaraan mekanisme kerjasama dua orang atau lebih secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Teori organisasi merupakan sebuah teori untuk mempelajari kerjasama pada setiap individu. Hakekat kelompok dalam individu untuk mencapai tujuan beserta cara-cara yang ditempuh dengan menggunakan teori yang dapat menerangkan tingkah laku, terutama motivasi, individu dalam proses kerjasama.

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan di dalam teori agensi (*agency theory*) bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak (*nexus of contract*) antara pemilik sumber daya ekonomis (*principal*) dan manajer (*agent*) yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut.

Teori keagenan merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Teori agensi menyatakan adanya hubungan kontraktual antara pemilik modal (*principal*) dengan manajer (agent). Inti dari hubungan keagenan ini adalah terdapat pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan. Tujuan utama teori keagenan (*agency theory*) adalah untuk menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat mende sain kontrak yang tujuannya untuk meminimalisir biaya (*cost*) sebagai dampak adanya informasi yang tidak simetris dan kondisi yang mengalami ketidakpastian (Siregar & Rahayu, 2017)

Teori keagenan berusaha untuk menjawab masalah keagenan yang terjadi karena pihak – pihak yang saling bekerja sama mempunyai tujuan yang berbeda. Teori keagenan ( *agency theory* ) ditekankan untuk mengatasi dua permasalahan yang dapat terjadi dalam hubungan keagenan (Eisenhardt, 1989 dalam Ernati 2009). Pertama adalah masalah keagenan yang muncul pada saat keinginan – keinginan atau tujuan – tujuan principal dan agent saling berlawanan dan merupakan hal yang sulit bagi principal untuk melakukan verifikasi apakah agent telah melakukan sesuatu dengan tepat. Kedua, masalah pambagian dalam menanggung risiko yang timbul dimana principal dan agent memiliki sikap yang berbeda terhadap risik. Inti dari hubungan keagenan adalah di dalam hubungan keagenan tersebut terdapat adanya pemisahan antara kepemilikan (*pihak principal*) yaitu pemegang saham dengan pihak pengendalian *(pihak agent*) yaitu manajer yang mengelola perusahaan.

Teori keagenan dilandasi oleh beberapa asumsi (Eisenhardt, 1989 dalam Prasetiono 2014). Asumsi-asumsi tersebut dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu asumsi tentang sifat manusia, asumsi keorganisasian dan asumsi informasi. Asumsi sifat manusia menekankan bahwa manusia memiliki sifat mementingkan diri sendiri (*self interest*), manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*). Asumsi keorganisasian adalah adanya konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria efektivitas dan adanya asimetri informasi antara principal dan agent. Asumsi informasi adalah bahwa informasi sebagai barang komoditi yang dapat diperjualbelikan. Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia dijelaskan bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen.

**PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

**Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap ROA**

Nurdiwaty, Zaman, dan Anita (2016) Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh investor institusional yang dapat dilihat dari proporsi saham yang dimiliki institusi dalam perusahaan. Institusi merupakan lembaga yang memiliki kepentingan besar terhadap investasi yang dilakukan termasuk investasi saham.

Menurut Syafaatul (2014) dalam Nurulrahmatiah, Pratiwi dan Nurhayati (2020), kepemilikan institusional adalah persentase kepemilikan saham oleh institusi/perusahaan lain dari seluruh lembar saham yang beredar. Institusi mempunyai sumber daya, kemampuan dan kesempatan memonitor dan mendisiplinkan manajer agar lebih terfokus pada nilai perusahaan. Institusi dengan kepemilikan saham yang relatif besar dalam perusahaan mugkin akan mempercepat manajemen perusahaan untuk menyajikan *disclosure* secara sukarela. Hal ini dapat terjadi karena investor institusional dapat melakukan *monitoring* dan dianggap *shopisticated investors* yang tidak mudah dibodohi oleh tindakan manajer.

Kepemilikan institusional adalah keadaan dimana institusi atau lembaga mempunyai saham pada suatu perusahaan. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme *monitoring* yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer (Pujiati, 2015 dalam Tambalean, Manossoh & Runtu, 2018). *Institutional ownership* berperan penting dalam meredam terjadinya konflik keagenan.

*Moh‟d et al*. (1998) dalam Midiastuti dan Mackfudz (2003:8) menyatakan bahwa distribusi saham antara pemegang saham dari luar yaitu investor institusional dan *shareholders* dispersion dapat mengurangi *agency costs*. Adanya kepemilikan institusional seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan oleh institusi lain akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Faisal (2005) diperoleh hasil yang berbeda. Faisal (2005) menyatakan bahwa hubungan antara kepemilikan institusional dengan biaya keagenan (*agency costs*) adalah negatif. Masih berdasarkan hasil penelitian Faisal (2005) bahwa hal ini mengindikasikan kepemilikan institusional belum efektif sebagai alat memonitor manajemen dalam meningkatkan nilai perusahaan.

**H1 : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).**

**Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap ROA**

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) dalam Fariaty (2016) menjelaskan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Komisaris independen dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara manajer internal. Tindakan lain yang dapat dilakukan oleh komisaris independen yaitu mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen.

Pemerintah mengatur perihal Independensi direksi perusahaan dalam aturan Bursa Efek Indonesia (BEI) Nomor : Kep-305/BEI/07-2004 pasal III ayat 1.6 yang memuat syarat untuk menjadi Komisaris Independent yakni sebagai berikut :

* 1. Komisaris Independen tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Pemegang Saham Pengendali (*Controlling Stakeholders*) atau Pemegang Saham Mayoritas sekurang – kurangnya 6 bulan sebelum penunjukkan sebagai Komisaris tak terafiliansi dari perusahaan tercatat yang bersangkutan.
	2. Komisaris Independen tidak mempunyai hubungan dengan Direktur atau Komisaris lainnya dari perusahaan tercatat yang bersangkutan.
	3. Independen tidak mempunyai kedudukan yang rangkap dalam perusahaan lain dan tercatat yang bersangkutan. d. Komisaris Independen tidak menjadi anggota atau orang dalam pada lembaga atau profesi penunjang pasar modal yang jasanya digunakan oleh perusahaan tercatat selama 6 (enam) bulan sebelum penunjukkan sebagai Komisaris.

**H2 : Dewan Komisaris berpengaruh positif dan signfikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).**

**KERANGKA PEMIKIRAN**

Kinerja Keuangan (ROA)

Kepemilikan Instusional

 H1 (+)

Dewan Komisaris Independen

 H2 (+)

Gambar 2.1 : kerangka pemikiran

**METODE PENELITIAN**

**Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian penjelasan (*explanatory research*) dengan pendekatan kuantitatif, rancangan penelitian yang ditunjukan untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

**Populasi**

Populasi adalah keseluruhan dari jumlah objek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peniliti untuk dilakukan penelitian dan selanjutnya diambil suatu kesimpulan. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020

**Sampel**

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki dari populasi dalam penelitian yang sesuai kriteria yang ditentukan. Dalam penelitian ini pemilihan sampel dilakukan berdasarkan metode *purposive sampling* yaitu berdasarkan subjek penelitian bukan berdasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.

Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kriteria sebegai berikut :

1. Perusahaan perbankan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 sampai dengan 2010 berturut-turut (secara konsisten).
2. Perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangan perusahaan perbankan tersedia berturut-turut untuk tahun pelaporan 2018 sampai dengan 2020.
3. Memiliki laba yang positif dan konsisten selama periode 2018 sampai dengan 2020. Karena dengan laba yang positif maka tidak akan terdapat data yang ekstrim yang dapat mengakibatkan masalah pada pengolahan data.

**Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu pengumpulan data (data sekunder) dan dokumen yang relevan dengan objek penelitian berupa data dari kepustakaan maupun internet dari webside ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Data yang dikumpulkan mempunyai nilai *Return On Asset* (ROA) yang positif.

**Pengujian Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk menguji apakah data penelitian dapat dianalisis lebih lanjut untuk diketahui hubungan antara variabelya. Berikut adalah tahapan-tahapan yang dilakukn dalam melakukan pengujian asumsi kalsik :

**Uji Normalitas Data**

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam variabel independen dan dependennya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal yaitu distribusi tidak menyimpang ke kiri atau ke kanan (kurva normal). Pengujian normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dalam program aplikasi SPSS dengan taraf probabilitas (sig) 0,05. Kriteria pengujian uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah nilai probabilitas (sig) > 0,05, maka data berdistribusi normal, sedangkan nilai probabilitas (sig) < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

Tujuan uji multikolinieritas untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau bebas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regersi yang baik memiliki model yang didalamnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Uji multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF < 10, berarti tidak terdapat multikolonieritas. Jika nilai VIF > 10 maka terdapat multikolonieritas dalam data.

**Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi digunakan dalam menguji apakah pada model regresi ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Untuk menguji adanya autokorelasi dapat dilihat dari nilai probabilitasnya, apabila nilai probabilitas lebih dari 0.05 maka model regresi dapat dinyatakan tidak terjadi autokorelasi. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi yaitu menggunakan uji *Durbin-Watson* (D-W test). Uji *Durbin Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel di antara variabel independen. Dalam uji DW diperoleh dua nilai krits sebagai batasanyaitu dL batas bawah dan dU batas atas. Sehingga diperoleh suatu aturan dalam menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis nol sebagai berikut:

1. Jika 0 < d < dL, berarti ada autokorelasi positif
2. Jika dL ≤ d ≤ dU, berarti tidak bisa mengambil keputusan apapun.
3. Jika 4 – dL < d < 4, berarti ada autokorelasi yang negative
4. Jika 4 – dU ≤ d ≤ 4 – dL, berarti tidak bisa mengambil keputusan apapun.
5. Jika dU < d < 4 – dU, berarti tidak ada autokorelasi negatif mampun positif.

**Uji Heteroskedastisitas**

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika nilai signifikansinya > 0,05 maka model regresi tidak terjadi heterokedastisitas. Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam model regresi ini adalah metode *white* yang dilakukan dengan meregresikan residual kuadrat sebagai variabel dependen ditambah dengan kuadrat variabel independen, kemudian ditambahkan lagi dengan perkalian dua variabel.

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastistas (Ghozali, 2018). Pengujian dilakukan dengan Uji Glejser yaitu uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heterokedastisitas dengan cara meregres absolud residual. Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji glejser adalah:

1. Jika nilai signifikansi > 0.05 maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi < 0.05 maka data terjadi heteroskedastisitas.

**Metode Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2014) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyiapkan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Menurut Sugiyono (2014) analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (*kriterium*), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

Menurut Sugiyono (2014) persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

 **Y = a + b1X1 + b2X2 +** $ε$

Dimana :

 Y = variabel terikat

a = konstanta

X1 = Kepemilikan Institusional

X2 = Dewan Komisaris Independen Independen

b1-b3 = koefisien regresi dari tiap-tiap variabel bebas

$ε$ = Standar Error

**Uji Parsial (Uji t)**

Menurut Ghozali (2013) uji statistik t pada dasarnya menunjukan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi (α) 5% dari df = n-K-1

Kriteria pengujian :

1. t > 0,05. Ho ditolak dan Ha diterima, artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
2. t < 0,05. Ho diterima dan Ha ditolak, artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAAHASAN**

**Deskripsi Sampel**

**Tabel 4.1**

**Perhitungan Sampel Penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Kriteria | Jumlah |
| 1. | Perusahaan perbankan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 sampai dengan 2010 berturut-turut (secara konsisten). | 43 |
| 2. | Perusahaan tidak mempublikasikan laporan keuangan perusahaan perbankan tersedia berturut-turut untuk tahun pelaporan 2018 sampai dengan 2020. | 3 |
| 3. | Perusahaan yang tidak memiliki laba positif konsisten selama periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2020. | 32 |
|  | **Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel** | **8** |
|  | **Data pengamatan dalam 3 tahun (n)** | **24** |

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2021

Deskripsi Perusahaan Perbankan yang Memenuhi Kriteria

**Tabel 4.2**

**Perusahaaan Perbankan yang Memenuhi Kriteria**

|  |  |
| --- | --- |
| No. | Bank |
| 1. | BBCA | Bank Central Asia Tbk. |
| 2. | BBMD | Bank Mestika Dharma Tbk. |
| 3. | BBRI | Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. |
| 4. | BDMN | Bank Danamon Indonesia Tbk. |
| 5. | BJTM | Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. |
| 6. | BTPS | Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk. |
| 7. | MEGA | Bank Mega Tbk. |
| 8. | PNBN | Bank Pan Indonesia Tbk. |

Sumber : diolah tahun 2021

Hasil Uji Normalitas

**Tabel 4.3**

**Uji Normalitas**

|  |
| --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** |
|  | Unstandardized Residual |
| N | 24 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | 16.97092698 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .267 |
| Positive | .267 |
| Negative | -.113 |
| Test Statistic | .267 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .000c |
| a. Test distribution is Normal. |
| b. Calculated from data. |
| c. Lilliefors Significance Correction. |

Sumber : data yang diolah tahun 2021

Hasil data dari uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov didapatkan hasil 0,001 dimana hasil tersebut lebih kecil dari taraf signifikasi sebesar 0,005 sehingga dapat disimpulkan bahwa uji Kolmorov-Smirnov pada penelitian ini terdistribusi tidak normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.4**

**Uji Multikolinearitas**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 57.505 | 42.673 |  | 1.348 | .192 |  |  |
| Kepemilikan Konstitusional | -.004 | .003 | -.295 | -1.182 | .250 | .711 | 1.406 |
| Dewan Komisaris Independen | -.001 | .005 | -.072 | -.288 | .777 | .711 | 1.406 |
| a. Dependent Variable: ROA |

Sumber : diolah tahun 2021

Dilihat dari hasil tabel 4.4 dapat dilihat bahwa tidak ada variabel bebas yang mempunyai korelasi yang tinggi. Untuk perhitungan nilai *tolerance* juga menunjukan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 10%. Hasil perhitungan VIF juga menunjukan hal yang sama tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Hasil Uji Autokolerasi

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Autokolerasi**

|  |
| --- |
| **Model Summaryb** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .264a | .069 | -.019 | 17.685 | 1.723 |
| a. Predictors: (Constant), Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Konstitusional |
| b. Dependent Variable: ROA |

Sumber : diolah tahun 2021

Dari tabel 4.5 dapat dilihat nilai *Durbin-Waston* sebesar 1,723 ini akan dibandingkan dengan nilai table dengan menggunakan nilai signifikasi yaitu 5%, jumlah sampel (n) 24 dan jumlah variabel bebas 2 (k=2), maka pada table *Durbin-Waston* akan dilihat nilai atas bawah (dl) sebesar 1,1878 dan nilai batas atas (du) sebesar 1,5464. Oleh karena nilai *Durbin-Waston* 1,723 diatas batas atas (du)sebesar 1,5464, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya autokolerasi.

Hasil Uji Glejser

**Table 4.6**

**Uji Glejser**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 49.019 | 33.413 |  | 1.467 | .157 |
| Kepemilikan Institusional | -.002 | .002 | -.210 | -.840 | .410 |
| Dewan Komisaris Independen | -.005 | .004 | -.302 | -1.210 | .240 |
| a. Dependent Variable: Abs\_Res |

Sumber : diolah tahun 2021

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai signifikasi masing-masing variabel independent lebih dari 0,05, maka nilai regresi pada penelitian tidak terkena gejala heteroskedastisitas. Ini menandakan bahwa data yang digunakan baik untuk diteliti.

Hasil Analisis Regresi Berganda

**Table 4.7**

**Hasil Analisis Regresi Berganda**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 57.505 | 42.673 |  | 1.348 | .192 |
| Kepemilikan Institusional | -.004 | .003 | -.295 | -1.182 | .250 |
| Dewan Komisaris Independen | -.001 | .005 | -.072 | -.288 | .777 |
| a. Dependent Variable: ROA |

Sumber : diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.7, hasil analisis regresi berganda diperoleh koefisien untuk Kepemiliksn Instusiomal (X1) sebesar -0,004, Dewan Komisaris Independen (X2) -0,001 sehingga diperoleh regresi berganda sebagai berikut :

ROA = 57,505 + (-0,004) Kepemilikan Institusional + (-0,001) Dewan Komisaris Independen

Persamaan regresi tersebut memiliki makna sebagai berikut :

 Interpretasi terhadap konstanta (57,505) harus dilakukan dengan hati-hati. Jika pengukuran variabel dengan menggunakan skala likert antara 1 sampai dengan 5 maka tidak boleh diinterpretasikan bahwa jika variabel Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen bernilai nol, sebagai keduan variabel tersebut tidak mungkin bernilai nol karena skala likert terendah yang digunakan adalah 1.

**Pembahasan**

**Pengaruh Kepemilikan Instusional terhadap Kinerja Keuangan (ROA)**

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diperoleh keterangan bahwa variabel kepemilikan instusional tidak mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA) yang ditunjukan dengan nilai signifikansi 0,250 dimana nilai > 0,05. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap kinerja Kinerja Keuangan (ROA), ditolak.

Hasil yang tidak signifikan ini disebabkan Kepemilikan Institusional merupakan salah satu mekanisme *Good Corporate Governance* yang mampu mempengaruhi Kinerja Keungan (ROA). Ketika dilihat dari pola hubungannya, maka pengaruhnya adalah negatif. Yang berarti semakin tinggi kepemilikan saham oleh institusi, maka semakin rendah kinerja keuangan. Jika laba jangka pendek (*current earnings*) ini tidak dirasakan menguntungkan oleh investor, maka mereka akan melikuidasi sahamnya. Oleh karena inverstor institusional memiliki saham dalam jumlah yang besar, jika mereka melikuidasi sahamnya akan mempengaruhi nilai saham secara keseluruhan. Atas dasar prespektif inilah, didudaga dalam rangka menghindari likuidasi investor manajer akan melakukan tindakan manajemen laba yang pada akhirnya juga akan menurunkan kinerja mereka.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agus Suryanto dan Refianto (2019) dimana kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, akan tetapi hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puraa , Hamzahb , and Hariyantic (2018) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepemilikan institutional berpengaruh signifikan terhadapkinerja keuangan (ROA).

**Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan (ROA)**

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diperoleh bahwa variabel Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadab Kinerja Keuangan (ROA). Hal ini ditinjukan taraf signifikansi 0,777, dimana nilai > 0.05 dengan arah positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan(ROA). Dengan demikian hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) adalah ditolak.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mufidah Amalia (2019) yaitu dewan komisaris independent ber pengaruh positif dan signifikn terhadap kinerja keuangan. Dengan semakin besar dewan komisaris independent fungsi pengawasan perusahaan akan terlaksana dengan baik sehingga kinerja keuangan perusahaan juga meningkat. Berlawanan juga dengan hasil penelitian oleh Saifi (2017) menunjukan bahwa hasil uji F variabel Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan oleh peneliti mengenai Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan, maka diperileh kesimpulan sebagai berikut :

1. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 sampai 2020.
2. Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 sampai 2020.

**Saran**

Keterbatasan dalam penelitian ini berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan perusahaan pada sub sektor lainnya atau menggunakan semua perusahaan yang tercatat di BEI supaya ada perbandingan dari penelitian sebelumnya. Hal ini juga dilakukan oleh penelitian yang dijadikan acuan oleh peneliti.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian sejenis, hendaknya menambahkan sampel dengan jenis industri selain perbankan dan variabel independen yang lebih banyak lagi, seperti kepemilikan manajerial, ukuran direksi, leverage yang secara teoritis juga terbukti mempengaruhi kinerja keuangan.
3. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan masukan kepada perusahaan untuk mempublikasikan lebih lengkap untuk aspek- aspek dalam laporan keuangan.

# DAFTAR PUSTAKA

Amalia, M. (2019). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman ). *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 73.

Arifani, R. (2013). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia). 1-17.

Bintang Dwi Pura, M. Z. (2018). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Seminar Nasional Cendekiawan*, 882.

Bintang Dwi Puraa, H. H. (2018). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. 879-884.

Darma, G. A. (2020). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN (2015-2019). 2.

Darma, G. A. (2020). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN(2015-2019). 1-16.

Diah Nurdiwaty, B. Z. (2019). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI PADA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2017) . *Seminar Nasional Manajemen Ekonomi dan Akuntansi (SENMEA)*, 64.

dkk, N. (2019). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI PADA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2017) . *Seminar Nasional Manajemen Ekonomi dan Akuntansi (SENMEA)*, 62.

Fadillah, A. R. (2017). ANALISIS PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI LQ45. *Jurnal Akuntansi*, 1-16.

Fery Ferial, S. &. (2016). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN EFEKNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 147.

Friko Allan Kevin Tambalean, H. M. (2018). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BEI. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 465-473.

Ichisan, R. (2013, januari 12). Teori Keagenan (Agency Theory).

Nafisah Nurulrahmatiah, A. P. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftardi Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2018 . *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 135 - 144.

Nisa, F. Y. (2019). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2015-2017. *JURNAL AKUNTANSI MUHAMMADIYAH*, 46.

Amalia, M. (2019). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman ). *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 73.

Arifani, R. (2013). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia). 1-17.

Bintang Dwi Pura, M. Z. (2018). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Seminar Nasional Cendekiawan*, 882.

Bintang Dwi Puraa, H. H. (2018). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. 879-884.

Darma, G. A. (2020). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN (2015-2019). 2.

Darma, G. A. (2020). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN(2015-2019). 1-16.

Diah Nurdiwaty, B. Z. (2019). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI PADA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2017) . *Seminar Nasional Manajemen Ekonomi dan Akuntansi (SENMEA)*, 64.

dkk, N. (2019). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI PADA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2017) . *Seminar Nasional Manajemen Ekonomi dan Akuntansi (SENMEA)*, 62.

Fadillah, A. R. (2017). ANALISIS PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI LQ45. *Jurnal Akuntansi*, 1-16.

Fery Ferial, S. &. (2016). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN EFEKNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 147.

Friko Allan Kevin Tambalean, H. M. (2018). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BEI. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 465-473.

Ichisan, R. (2013, januari 12). Teori Keagenan (Agency Theory).

Nafisah Nurulrahmatiah, A. P. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftardi Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2018 . *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 135 - 144.

Nisa, F. Y. (2019). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2015-2017. *JURNAL AKUNTANSI MUHAMMADIYAH*, 46.

Nurhidayah, V. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Di BEI. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 132-142.

Prasetiono, N. S. (2014). ANALISIS PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAPKINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN VARIABEL KONTROL UKURAN PERUSAHAAN DAN GROWTH OPPORTUNITY (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2013). *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT*, 2.

Puput Anitay, B. Z. (2019). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI PADA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2017). 61-71.

Rahayu, H. S. (2017). CORPORATE GOVERNANCE DAN KINERJA KEUANGAN. *JUrnal Manajemen Bisnis STTIE IBBI*, 92.

Rahmanto, W. (2018). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN DI PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2014-2016. 1372-1388.

Refianto, A. S. (2019). ANALISIS PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Jurnal Bina Manajemen*, 23-24.

Saifi, S. S. (2017). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN NILAI PERUSAHAAN (Studi pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 116.

Simanjuntak, C. V. (2019). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS*, 163.

Suryanto, A. (2019). ANALISIS PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Jurnal Bina Manajemen*, 1-33.

Syukri Hadi, F. &. (2018). THE EFFECTS OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON BANKING COMPANIES PERFORMANCE LISTED ON INDONESIA STOCK EXCHANGE IN THE YEAR OF 2012-2016. 408-417.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[*www.tirto.com*](http://www.tirto.com)